

PEMBERDAYAAN KADER DAN MASYARAKAT TENTANG 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN INVESTASI MASA DEPAN

Niken Purbowati, Shentya Fitriana, Niki Rian Putri

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III

Email: purbowatiniken@gmail.com

ABSTRACT

The first thousand days of life is important in determining whether a person will be an intelligent person, a healthy person because he has a smaller risk of suffering from non-communicable diseases, and not short in adulthood. The first thousand days of life are the “golden window of opportunity.” If the state of nutrition and health in this period is optimal, the long-term negative impact can be prevented. Posyandu cadres as one of the spearheads of public health drivers, must have a good knowledge of the first 1000 days of life. The purpose of this community service activity includes the empowerment of posyandu cadres and the community about the first 1000 days of life as a future investment. The method of implementing community service activities identifies problems, potential partners and directly involves posyandu cadres and the community in each empowerment activity using the first 1000 days of future investment life. The results of community service activities include an increase in the knowledge of posyandu cadres and the community about breast milk, MPASI in supporting the success of the first 1000 days of life. In the next community service activities, there is an increase in the knowledge of posyandu cadres and the community about family planning supporting the success of the first 1000 days of life. It is expected that posyandu cadres and the community, can apply health education about the first 1000 days of life, in providing milk, compassion and foster care in the golden period of accelerating the growth of child development.

Keywords: *the first thousand days of life, cadres, golden periods*

ABSTRAK

Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) penting dalam menentukan apakah seseorang akan menjadi orang yang cerdas, orang yang sehat karena mempunyai risiko lebih kecil menderita Penyakit Tidak Menular (PTM), dan tidak pendek pada usia dewasa. Seribu hari pertama kehidupan merupakan “jendela peluang emas”. Bila keadaan gizi dan kesehatan pada periode ini optimal, dampak negatif jangka panjangnya dapat dicegah. Kader posyandu sebagai salah satu ujung tombak penggerak kesehatan masyarakat, harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang 1000 HPK. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain pemberdayaan kader posyandu dan masyarakat tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan sebagai investasi masa depan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengidentifikasi masalah, potensi mitra serta melibatkan langsung kader posyandu dan masyarakat dalam setiap kegiatan pemberdayaan menggunakan *booklet* 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Investasi Masa Depan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat antara lain adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu dan masyarakat tentang ASI, MPASI dalam mendukung keberhasilan 1000 HPK. Pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, ada peningkatan pengetahuan kader posyandu dan masyarakat tentang keluarga berencana mendukung keberhasilan 1000 HPK. Diharapkan kader posyandu dan masyarakat, dapat menerapkan pendidikan kesehatan tentang 1000 hari pertama kehidupan, dalam memberikan asah, asih dan asuh pada periode emas percepatan pertumbuhan perkembangan anak.

Kata Kunci : seribu hari pertama kehidupan, kader, periode emas

PENDAHULUAN

Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) adalah periode sejak di dalam kandungan selama lebih kurang 9 bulan (270 hari) hingga usia 2 tahun pertama kehidupan (730 hari) (Endang L Achadi, Anhari Achadi, 2020). Tinggi badan seseorang, kecerdasannya, penyakit jantung, penyakit diabetes, hipertensi, stroke, dan beberapa penyakit lainnya, dianggap sebagai penyakit yang ditentukan oleh factor keturunan atau genetic, bahkan factor genetic dianggap sebagai factor tunggal yang berpengaruh dari kondisi tersebut. Kondisi-kondisi tersebut lebih banyak ditentukan oleh factor non-genetik, yaitu factor lingkungan, serta interaksi antara factor genetic dan factor non-genetik (Rappaport, 2016), terutama pada 1000 hari pertama kehidupan seseorang. Artinya, bila pada 1000 HPK terjadi masalah, terutama kekurangan gizi, maka akan merupakan risiko untuk berkurangnya kecerdasan, terjadinya penyakit kronis, dan memiliki tubuh yang pendek pada usia dewasa lebih besar.

Periode 1000 HPK merupakan peluang paling baik untuk memperbaiki stunting, dibandingkan dengan periode setelahnya. Perbaikan status gizi yang cepat, dalam hal ini *z-score* Panjang/tinggi badan terhadap umur, adalah pada usia 2 tahun pertama kehidupan, sebaliknya lambat pada usia setelahnya (Alderman & Headey, 2018). WHO mendefinisikan stunting sebagai kegagalan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak akibat asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, penyakit infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak adekuat. Anak yang mengalami stunting, terutama pada usia 1000 HPK, kemungkinan juga mengalami hambatan pertumbuhan organ lainnya, seperti otak, jantung, ginjal dan organ-organ lainnya (Gordon & Maule, 2014). Pada tahun 2018, Global Nutrition Report menyatakan bahwa Indonesia merupakan 1 diantara 26 negara yang sedang menghadapi dua bentuk masalah gizi dengan prevalensi masalah lebih dari cut-off (>20%), salah satunya adalah stunting pada balita. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita di Indonesia sebesar 30,8% atau terjadi pada sekitar 7 juta balita (Badan Litbang Kesehatan, 2018).

Berbagai upaya penurunan stunting telah dilakukan oleh pemerintah melalui intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan intervensi gizi sensitive untuk mengatasi penyebab tidak langsung. Strategi pendekatan intervensi terintegrasi untuk mencegah dan menurunkan prevalensi stunting dilakukan pemerintah sejak tahun 2017 (Nefy et al., 2019). Kader pos pelayanan terpadu (posyandu) merupakan penggerak utama seluruh kegiatan yang dilaksanakan pada masyarakat. Keberadaan kader penting dan strategis, ketika pelayanan yang diberikan mendapat simpati dari masyarakat akan menimbulkan implikasi positif terhadap kepedulian dan partisipasi masyarakat. Kader diharapkan berperan aktif dalam kegiatan

promotif dan preventif serta mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat (Banten, 2019).

Salah satu permasalahan posyandu yang paling mendasar adalah rendahnya tingkat pengetahuan kader baik dari sisi akademis maupun teknis, karena itu untuk dapat memberikan pelayanan optimal di posyandu, diperlukan penyesuaian pengetahuan dan keterampilan kader, sehingga mampu melaksanakan kegiatan posyandu secara optimal pada sasaran (Mediani et al., 2020). Kader diharapkan dapat berperan sebagai penghubung antara petugas kesehatan dengan masyarakat. Kader dapat membantu masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan terkait status gizi bayi, balita pada periode 1000 HPK. Kader bersama dengan masyarakat dapat menggali potensi sesuai kearifan lokal, dalam mengatasi permasalahan status gizi pada bayi, balita pada periode 1000 HPK seperti kejadian stunting dan *wasting*. Oleh karena itu, kader harus mempunyai pengetahuan yang baik agar tugas-tugas teknis di lapangan bersama masyarakat dapat terlaksana dengan baik, khususnya pengetahuan tentang 1000 HPK (Himmawan, 2020).

Wanita mempunyai peran penting dalam keluarga, ia berperan memelihara kesehatan anggota keluarga, menyiapkan makanan bergizi setiap hari dan bertanggung jawab terhadap kebersihan rumah tangga juga menciptakan pola hidup bersih dan sehat. Pada masa 1000 HPK, bagi wanita yang sedang hamil dan menyusui, penting untuk mengetahui gizi seimbang mulai dari awal kehamilan sampai anak usia dua tahun . Pemberian pendidikan kesehatan tentang 1000 HPK oleh tenaga kesehatan, atau kader kesehatan sangat penting dilakukan (Harini et al., 2020). Diharapkan dengan pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan di posyandu atau kelas ibu atau kelas ibu balita, akan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemenuhan nutrisi dalam kandungan, nutrisi anak (ASI dan MPASI) pada periode 1000 HPK yang akan berguna bagi percepatan pertumbuhan dan perkembangan anak dari masa didalam kandungan sampai dengan 2 tahun pertama setelah kelahiran (Al Rahmad, 2019).

Kelurahan Kayu Putih merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa di wilayah tersebut belum pernah mendatangkan narasumber external untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Selain itu rendahnya pengetahuan kader posyandu dan masyarakat khususnya ibu hamil, ibu menyusui dan atau ibu yang mempunyai balita tentang 1000 HPK. Potensi mitra yang dimiliki telah terbentuk posyandu di wilayah tersebut, kader posyandu dengan jumlah lebih dari lima orang, dengan variasi tingkat pendidikan kader posyandu antara pendidikan menengah sampai sampai pendidikan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan suatu

kegiatan atau upaya memberikan Pendidikan Kesehatan tentang Pemberdayaan Kader dan Masyarakat tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai Investasi Masa Depan.

METODE

Kegiatan ini bertujuan memberdayakan kader posyandu dan masyarakat khususnya ibu hamil, ibu menyusui atau ibu yang mempunyai bayi 0 sampai 24 bulan tentang 1000 hari pertama kehidupan investasi masa depan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini antara lain mengidentifikasi masalah, potensi mitra serta melibatkan langsung kader posyandu dan masyarakat dalam setiap kegiatan pemberdayaan menggunakan *booklet* 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Investasi Masa Depan. Pemahaman sasaran mitra terhadap pendidikan kesehatan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) investasi masa depan yang disampaikan oleh team pengabdian masyarakat, diukur menggunakan kuesioner pada pengukuran *pre-post-test*. Mitra langsung dari kegiatan ini adalah kader posyandu dan masyarakat khususnya ibu hamil, ibu menyusui atau ibu yang mempunyai bayi 0 sampai 24 bulan yang ada di wilayah RW 11 Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. Sasaran mitra kegiatan pengabdian masyarakat yaitu kader posyandu yang berjumlah 18 kader, dan masyarakat khususnya ibu hamil, ibu menyusui atau ibu yang mempunyai bayi 0 sampai 24 bulan dengan jumlah 14 ibu. Media penyuluhan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan *booklet* 1000 Hari Pertama Kehidupan Investasi Masa Depan. Materi yang disampaikan pada kegiatan pemberdayaan ini adalah periode 1000 HPK, pemenuhan nutrisi selama kehamilan dan menyusui, ASI, MPASI standar WHO, dan KB dalam mendukung keberhasilan 1000 HPK. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini pada bulan Oktober – November 2021. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara tatap muka atau *luring* dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Bulan Oktober 2021

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Oktober 2021. Hasil luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain *booklet* 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Investasi Masa Depan. Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan pada kader posyandu dan masyarakat khususnya ibu hamil, ibu menyusui atau ibu yang memiliki balita tentang ASI dan MPASI mendukung keberhasilan 1000 hari pertama kehidupan. Materi penyuluhan yang

diberikan pada kader dan ibu hamil, ibu balita meliputi manfaat ASI, ASI eksklusif, inisiasi menyusui dini, cara menyusui, posisi dan pelekatan saat menyusui, nutrisi ibu yang sedang menyusui, makanan pendamping air susu ibu (MPASI) sesuai standar WHO untuk mendukung keberhasilan 1000 hari pertama kehidupan. Adapun hasil pengukuran skor *pretest* dan *posttest* pada sasaran selama mengikuti kegiatan pemberdayaan, sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Posyandu, Ibu Hamil dan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pemberdayaan Tentang ASI, MPASI Mendukung Keberhasilan 1000 Hari Pertama Kehidupan Investasi Masa Depan

Sasaran	n	Mean	SD	Minimum - Maksimum	95% CI
Kader Posyandu					
Pre test	18	65,83	11,01	40-80	60,36-71,31
Post test	18	83,11	5,33	70-90	80,46-85,76
Ibu Hamil, Ibu Balita					
Pre test	14	59,64	10,82	40-75	53,39-65,89
Post test	14	81,79	7,99	70-100	77,17-86,40

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada bulan Oktober 2021, dengan sasaran kader posyandu dan ibu hamil serta ibu balita, menunjukkan bahwa ada peningkatan skor rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI, MPASI dalam mendukung keberhasilan 1000 hari pertama kehidupan. Skor rata-rata pengetahuan tentang ASI, MPASI mendukung 1000 Hari Pertama Kehidupan dari 18 orang kader posyandu pada pengukuran *pretest* yaitu 65,83, skor tersebut meningkat pada pengukuran *posttest* menjadi 83,11. Sedangkan, skor rata-rata pengetahuan tentang ASI, MPASI mendukung 1000 Hari Pertama Kehidupan pada sasaran ibu hamil dan ibu balita yang berjumlah 14 orang, pada pengukuran *pretest* sebesar 59,64. Pada pengukuran *posttest* skor pengetahuan ibu hamil, ibu balita tersebut mengalami peningkatan menjadi 81,79.



Gambar 1. Pemberdayaan Kader dan Masyarakat Tentang ASI, MPASI dalam Mendukung Keberhasilan 1000 Hari Pertama Kehidupan

Pada masa pandemic covid-19, tenaga kesehatan dan kader dapat memberikan informasi pendidikan kesehatan terkait 1000 Hari Pertama Kehidupan. Dukung ibu untuk memenuhi gizi seimbang pada masa kehamilan, menyusui dan memberikan MPASI adekuat walaupun pada masa pandemic covid-19. Kader posyandu mempunyai peran dalam memberikan informasi atau edukasi keluarga, dan dukungan dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan anak (Purbowati, Niken; Sari, Dewi Nirmala; Masitoh, 2020). Bentuk dukungan pada ibu yang mempunyai bayi dan balita di atas 6 bulan, teruskan menyusui sampai anak berumur 2 tahun dan berikan MPASI yang aman, adekuat dan sehat. Kader dapat memberikan saran pada ibu untuk sering cuci tangan dengan air sabun, atau gunakan pembersih tangan dengan alcohol sebelum menyentuh bayi, menggunakan masker bila ibu sedang kurang sehat. Edukasi keluarga juga diberikan oleh kader, antara lain bersihkan dan gunakan disinfektan untuk membersihkan permukaan yang sering disentuh secara berkala (Mediani et al., 2020).

Kader posyandu, secara sukarela mengabdikan dirinya untuk masyarakat, dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Pendidikan kader kesehatan ada yang lulusan SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Selain bersifat sukarela, orang yang berminat untuk menjadi kader jumlahnya sedikit. Sehingga untuk mengoptimalkan kinerja kader kesehatan atau kader posyandu, dibutuhkan pelatihan penyegaran kader (Himmawan, 2020), (Harini et al., 2020). Pelatihan penyegaran kader ini bisa direalisasikan salah satunya melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Pada kegiatan pengabdian masyarakat tahap ini, kader posyandu diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI dan MPASI standar WHO dalam mendukung keberhasilan periode 1000 hari pertama kehidupan menggunakan *booklet*.

Adapun implikasi dari kegiatan pengabdian masyarakat tahap ini adalah (1) meningkatkan peserta atau sasaran dalam mempelajari materi 1000 Hari Pertama Kehidupan, karena *booklet* yang diberikan dapat digunakan kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja; (2)

berdasarkan hasil pengukuran *pre-post test* pada sasaran yaitu kader dan masyarakat khususnya ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang mempunyai bayi atau baduta, *booklet* ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran terhadap pemenuhan gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Investasi Masa Depan; (3) dengan adanya *booklet* 1000 Hari Pertama Kehidupan, peserta sasaran menjadi lebih semangat dalam mempelajari materi 1000 Hari Pertama Kehidupan. Hal tersebut terlihat dari antusiasme para peserta dan hasil *post-test* yang mengalami peningkatan signifikan setelah *booklet* diberikan. Para kader posyandu diharapkan menjadi lebih siap dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan, dan pengetahuan masyarakat pun menjadi lebih baik, sehingga *stunting* dapat dicegah.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Bulan November 2021

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 11 November 2021. Hasil luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain *booklet* 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Investasi Masa Depan. Kegiatan pengabdian masyarakat tahap ini melanjutkan materi 1000 Hari Pertama Kehidupan Investasi Masa Depan. Kegiatan diawali dengan penyuluhan pada kader posyandu dan masyarakat khususnya ibu hamil, ibu menyusui atau ibu yang memiliki balita tentang Keluarga Berencana (KB) dalam mendukung keberhasilan 1000 hari pertama kehidupan. Materi penyuluhan yang diberikan pada kader, ibu hamil, dan ibu balita meliputi definisi KB, manfaat KB, metode KB alamiah, jangka pendek dan jangka Panjang, selain itu sasaran juga diberikan informasi dan Pendidikan Kesehatan tentang metode KB yang sebaiknya digunakan oleh ibu menyusui agar tidak menghambat produksi dan kualitas ASI.



Gambar 2. Pemberdayaan Kader dan Masyarakat Tentang KB dalam Mendukung Keberhasilan 1000 Hari Pertama Kehidupan

Adapun hasil pengukuran skor *pretest* dan *posttest* pada sasaran selama mengikuti kegiatan pemberdayaan, sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Posyandu, Ibu Hamil dan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pemberdayaan Tentang Keluarga Berencana (KB) dalam Mendukung Keberhasilan 1000 Hari Pertama Kehidupan Investasi Masa Depan

Sasaran	n	Mean	SD	Minimum - Maksimum	95% CI
Kader Posyandu					
Pre test	18	57,78	7,71	50 - 70	53,94-61,61
Post test	18	78,89	6,76	70 - 90	75,53-82,25
Ibu Hamil, Ibu Balita					
Pre test	14	58,57	10,63	40 - 70	52,43-64,71
Post test	14	78,71	9,94	70 - 100	72,97-84,45

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada 11 November 2021, dengan sasaran kader posyandu dan ibu hamil serta ibu balita, menunjukkan bahwa ada peningkatan skor rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang Keluarga Berencana (KB) dalam mendukung keberhasilan 1000 hari pertama kehidupan. Skor rata-rata pengetahuan tentang Keluarga Berencana (KB) mendukung 1000 Hari Pertama Kehidupan dari 18 orang kader posyandu pada pengukuran *pretest* yaitu 57,78, skor tersebut meningkat pada pengukuran *posttest* menjadi 78,89. Sedangkan, skor rata-rata pengetahuan tentang Keluarga Berencana (KB) mendukung 1000 Hari Pertama Kehidupan pada sasaran ibu hamil dan ibu balita yang berjumlah 14 orang, pada pengukuran *pretest* sebesar 58,57. Pada pengukuran *posttest* skor pengetahuan ibu hamil, ibu balita tersebut mengalami peningkatan menjadi 78,71.

Salah satu upaya pemerintah dalam program pencegahan stunting dilakukan melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program BKKBN yang menanggulangi masalah stunting, yaitu program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP), dari pelaksanaan 8 fungsi keluarga, meliputi (1) fungsi keagamaan, (2) fungsi social budaya, (3) fungsi cinta kasih, (4) fungsi perlindungan, (5) fungsi reproduksi, (6) fungsi sosialisasi dan Pendidikan, (7) fungsi ekonomi, dan (8) fungsi pembinaan lingkungan. (Rosbin Pakaya, 2021). Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan penguatan pengetahuan keluarga, terutama ibu tentang pentingnya 1000 hari pertama kehidupan. Partisipasi orangtua dalam perencanaan keluarga dengan menjadi akseptor Keluarga berencana

(KB), diharapkan dapat mendukung keberhasilan 1000 hari pertama kehidupan (Tentama et al., 2018).

Penanggulangan stunting dalam periode 1000 hari pertama kehidupan, memerlukan koordinasi dalam berbagai bidang kesehatan, dan juga melibatkan non kesehatan seperti dinas pangan, kependudukan dan keluarga berencana. Keterlibatan ayah telah terbukti memiliki efek pada perilaku kesehatan ibu selama kehamilan, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi *output* kehamilan. Partisipasi aktif pasangan suami istri dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan keluarga, diharapkan dapat mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga dampak jangka panjang seperti anak *stunting* atau *wasting* dapat dihindari (Muthia & Yantri, 2019), (Simanjuntak & Wahyudi, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberdayakan kader posyandu, ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi atau balita dalam Peningkatan Pengetahuan tentang ASI, MPASI, Keluarga Berencana untuk Keberhasilan 1000 Hari Pertama Kehidupan sebagai investasi masa depan. 1000 HPK merupakan investasi jangka panjang bagi kehidupan anak pada masa yang akan datang. Kader posyandu setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat ikut berkontribusi dalam memberikan penyuluhan tentang ASI, MPASI, dan Keluarga Berencana dalam mendukung Keberhasilan 1000 Hari Pertama Kehidupan kepada sasaran di wilayah kerjanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra kegiatan pengabdian masyarakat yang telah berkontribusi dalam kegiatan tersebut. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua RW, Ketua Posyandu, Kader dan Masyarakat di wilayah RW 11 Kelurahan Kayu Putih Kota Jakarta Timur yang telah memberikan fasilitas dan dukungan untuk kelancaran proses kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rahmad, A. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada Pasangan Usia Subur di Perkotaan dan Perdesaan. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 147. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.1217>
- Alderman, H., & Headey, D. (2018). The timing of growth faltering has important implications for observational analyses of the underlying determinants of nutrition outcomes. *PLoS*

ONE, 13(4), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0195904>

- Badan Litbang Kesehatan, K. K. R. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Banten, B. K. dan K. B. N. P. (2019). *Pengembangan Modul Cetak 1000 Hari Pertama Kehidupan Untuk Pelatihan kader Bina Keluarga Balita di BKKBN*. 14(1).
- Endang L Achadi, Anhari Achadi, T. A. (2020). Mengapa 1000 Hari Pertama Kehidupan? In D. Endang L. Achadi, Abdul Razak Thaha, Anhari Achadi, Ari Fahrial Syam (Ed.), *Pencegahan Stunting. Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan* (pp. 49–70). PT. Raja Grafindo Persada.
- Gordon, J. R., & Maule, C. J. (2014). Global Nutrition Targets 2025. Stunting Policy Brief. *Canadian Pharmaceutical Journal*, 122(2), 74–76, 78. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1xx9ks4.30>
- Harini, I. M., Lestari, R. D. W. D., Agustina, N. N., Gumilas, N. S. A., Nafiisah, Ernawati, D. A., & Wicaksono, R. B. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Desa Sokaraja Tengah Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Melalui Pemberian Pengetahuan Tentang Pentingnya Masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*, 10, No 1, 358–365.
- Himmawan, L. S. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk). *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 1408–1414. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.194>
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 82–90.
- Muthia, G., & Yantri, E. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 100–108.
- Nefy, N., Lipoeto, N. I., & Edison, E. (2019). Implementasi Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Kabupaten Pasaman 2017 [Implementation of The First 1000 Days of Life Movement in Pasaman Regancy 2017]. *Media Gizi Indonesia*, 14(2), 186. <https://doi.org/10.20473/mgi.v14i2.186-196>
- Purbowati, Niken; Sari, Dewi Nirmala; Masitoh, S. (2020). Effectiveness of Counseling Using MCH Handbook 2017ed to The Knowledge and Attitudes of Mothers About Monitoring Toddler Growth. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*. Vol.7, No.2, Maret 2020., 7(2).
- Rappaport, S. M. (2016). Genetic factors are not the major causes of chronic diseases. *PLoS ONE*, 11(4), 1–9. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0154387>
- Rosbin Pakaya, S. D. (2021). Pembinaan Dan Penguatan Keluarga Sebagai Upaya Menekan Angka Stunting Melalui Program Keluarga Berencana di Desa Marisa Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i2.10409>

- Simanjuntak, B. Y., & Wahyudi, A. (2021). Edukasi tentang 1000 hari pertama kehidupan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin laki-laki Educational on First 1000 days of life during preconceptions improving knowledge and attitudes of became fathers Abstrak Pendahuluan. *Aceh Nutrition Journal*, 6(1), 100–110.
- Tentama, F., Delfores, H. D. L., Wicaksono, A. E., & Fatonah, S. F. (2018). Penguatan Keluarga Sebagai Upaya Menekan Angka Stunting Dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga (Kkbpk). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 113. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.546>